



Pengaruh Keragaman Sosial Dewan Komisaris dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Livia Widya Ningsih¹, Agus Sutarjo², Dica Lady Silvera³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: liviawidya23@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Livia Widya Ningsih

Abstract: *This research aims to prove and analyze the influence of social diversity on the board of commissioners and executive compensation on tax avoidance in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. In this research, several banking sub-sector companies were used which were selected using the purposive sampling method. Data was obtained through annual reports which were downloaded via www.idx.go.id. The data used is from 2016 to 2020. The data analysis method used to prove the truth of the hypothesis is multiple regression which is processed with the help of the SPSS program. In the results of testing the first hypothesis, it was found that gender diversity has a significant effect on tax avoidance in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The results of testing the second hypothesis found that age diversity does not have a significant effect on tax avoidance in banking companies on the Indonesian Stock Exchange. In testing the third hypothesis, it was found that the educational diversity of the board of commissioners had a significant effect on tax avoidance in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. In testing the fourth hypothesis, it was found that executive compensation had a significant effect on tax avoidance in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange, while the results of testing the fifth hypothesis found that gender diversity, age, education, and executive compensation together had a significant effect on tax avoidance. tax) on banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Gender Diversity, Age, Education, Executive Compensation, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh keberagaman sosial pada dewan komisaris dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan beberapa perusahaan sub sektor perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh melalui laporan tahunan yang diunduh melalui

www.idx.go.id. Data yang digunakan adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah regresi berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS. Pada hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa keberagaman gender berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa keberagaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa keragaman pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa keragaman gender, usia, pendidikan, dan eksekutif kompensasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. pajak) pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Keberagaman Gender, Usia, Pendidikan, Kompensasi Eksekutif, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berhasil meraih berbagai prestasi yang membanggakan, salah satu prestasi yang diraih Bursa Efek Indonesia adalah meningkatnya kinerja Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari meningkatnya nilai kapitalisasi pasar secara total yang menandakan mekanisme perdagangan saham dipasar sekunder semakin meningkat. Selain itu sepanjang tahun 2019 yang lalu tercatat lebih dari 40 perusahaan yang masuk dan menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan divisi usaha. Salah satu sektor usaha yang terus berkembang di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan yang didukung oleh empat sub sektor yaitu perbankan, sekuritas, asuransi dan pembiayaan.

Diantara beberapa sub sektor yang mendukung sektor keuangan sub sektor perbankan merupakan yang paling berkembang, hal tersebut terlihat dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan di sub sektor perbankan. Hingga akhir tahun 2019 jumlah perusahaan sub sektor perbankan adalah sebanyak 40 perusahaan. Menurut Sanjaya (2019) semakin banyaknya perusahaan perbankan di pasar sekunder menciptakan tingkat persaingan yang ketat antar sesama perusahaan perbankan, pihak yang paling diuntungkan ketika jumlah perusahaan perbankan terus bertambah adalah masyarakat selaku nasabah, masyarakat akan lebih selektif untuk memilih bank yang akan mereka gunakan. Oleh sebab itu setiap perusahaan perbankan harus memiliki cara atau strategi yang jitu untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Menurut Sartono, (2016) salah satu cara yang dilakukan setiap perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing adalah dengan menjaga stabilitas kinerja keuangan yang mereka miliki, oleh sebab itu setiap perusahaan khususnya bank selalu berusaha untuk mencari strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan kinerja yang mereka miliki. Salah satu cara yang dianggap jitu jika dilakukan dengan hati-hati dan sesuai prosedur adalah melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada umumnya pimpinan perusahaan menyadari bahwa pajak akan mengurangi porsi keuntungan serta juga akan mempengaruhi nama baik atau reputasi manajer, oleh sebab itu kemungkinan untuk adanya

tindakan penghindaran pajak untuk menjaga kinerja dan nama baik perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Zeng, (2019) kegiatan penghindaran pajak memang dibolehkan asalkan mengikuti prosedur yang ditetapkan undang undang atau peraturan pemerintah, sepanjang tahun 2019 yang lalu telah terjadi sejumlah kasus yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan perusahaan perbankan dalam upaya menghindari pajak. Kasus tersebut menimpa Bank Arthagraha Indonesia Tbk, bank tersebut teridentifikasi tidak melaporkan keuntungan operasional antara tahun 2017 sampai 2019, sehingga merugikan *stakeholders*. Dengan tidak dilaporkannya keuntungan tersebut pemegang saham terpaksa tidak menerima dividen sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2018 yang lalu, selain itu dari hasil bukti audit juga teridentifikasi bahwa adanya transfer dana pada sejumlah perusahaan yang berada diluar Indonesia, diduga transfer tersebut berkaitan dengan laba yang tidak dilaporkan tersebut, kasus dugaan kecurangan yang terjadi pada Bank Atrhagraha masih terus berlanjut hingga saat ini, akibat isu negatif tersebut reputasi dan Bank Atrhagraha mengalami penurunan di pasar sekunder.

Tindakan penghindaran pajak memang dibolehkan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan asalkan dilakukan dengan cara yang legal, dalam kenyataan banyak kasus yang berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak yang merusak reputasi perusahaan seperti terlihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Kasus Kecurangan Pajak Perusahaan

2017	Kasus Bank International Indonesia (BII) teridentifikasi melakukan kecurangan pajak dengan menerapkan metode transfer pricing, dimana teridentifikasi BII membuat perusahaan atas nama warga negara asing di Singapura, selain itu auditor juga menemukan transfer dana ke perusahaan tersebut, akibatnya tindakan tersebut bank tidak membayar nilai pajak sesuai dengan yang seharusnya, akibatnya negara dirugikan akibat tindakan tersebut	Otoritas Jasa Keuangan Memberikan Denda kepada BII untuk tindakan tersebut hingga saat ini kasus Fraud BII masih belum selesai
2018	Sekali lagi kasus kecurangan yang berkaitan dengan penghindaran pajak terjadi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dilakukan oleh Bank Mega Tbk, bank tersebut teridentifikasi melakukan kecurangan dalam melaporkan laba sehingga mendapatkan dispensasi pajak akan tetapi setelah dilakukan investigasi oleh auditor temuan yang diperoleh justru sebaliknya. Akibat tindakan tersebut Bank Mega menerima sanksi dalam bentuk penurunan reputasi dan denda	Menerima sanksi denda dan mendapatkan penurunan reputasi oleh OJK selama satu tahun
2020	Kasus penghindaran pajak yang curang juga terjadi pada kasus bank Mestika sekali bank tersebut teridentifikasi melakukan mark up laba dan menyajikan informasi laba yang berbeda antara laporan internal dengan laporan yang dipublikasikan akibatnya negara dirugikan Milyaran Rupiah	Hingga saat ini investigasi kasus penyimpangan pajak Bank Mestika masih berlanjut dan belum ada penentuan sanksi

Sumber: www.kompas.com/financial 2021

Berdasarkan hasil investigasi yang telah peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa kasus kecurangan pajak akan merusak reputasi perusahaan, selain itu kecurangan pajak akan merugikan negara, ketika perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan pajak maka akan sulit lagi untuk memperoleh kepercayaan investor dan mendapatkan dana dari pihak ketiga sehingga mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi

peneliti untuk meneliti sejumlah faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak khususnya pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

Menurut Dyreng et al.,(2018) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, kegiatan yang dimaksud berkaitan dengan upaya khusus untuk mengurangi atau menunda jatuh temponya pembayaran pajak. Sebagian besar perusahaan melakukan kegiatan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kelemahan kelemahan prosedur hukum yang berkaitan dengan pajak, akan tetapi tindakan tersebut diperbolehkan oleh pemerintah asalkan prosedur pelaksanaannya mengikuti peraturan pemerintah. Terjadinya tindakan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, menurut Dwiyanti dan Jati, (2019)*tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial eksekutif, dan kompensasi eksekutif. Masing-masing variabel diduga dapat mendorong peningkatan atau penurunan terjadinya tindakan penghindaran pajak pada sebuah perusahaan khususnya perbankan.

Salah satu eksekutif yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan adalah dewan komisaris. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan variabel karakteristik sosial dewan komisaris. Menurut Tandelilin, (2010) karakteristik sosial dewan komisaris berkaitan dengan informasi umum yang dimiliki dewan komisaris seperti gender, usia dan pendidikan. Ambarsari dan Desi, (2019) didalam dewan komisaris terdapat dua gender yang saling bekerja sama, untuk melakukan monitoring terhadap aktifitas yang dilakukan pihak internal salah satunya adalah mengawasi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan di dalam perusahaan

Robbins dan Judge, (2016) mengungkapkan perbedaan gender akan mempengaruhi perilaku dan sifat seseorang. Di dalam keanggotaan dewan komisaris terdapat dua gender yang saling bekerja sama yaitu laki-laki dan perempuan. Kombinasi kerja sama seluruh anggota dewan komisaris dengan gender yang berbeda diduga akan mendorong meningkatnya tata kelola perusahaan sekaligus mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal

Disamping gender, keberagaman yang terjadi di dalam keanggotaan dewan komisaris juga berkaitan dengan usia. Menurut Amin dan Sunarjanto, (2016) di dalam keanggotaan dewan komisaris juga terdapat usia yang beragam. Semakin matang usia anggota dewan komisaris tentu akan sejalan dengan pengalaman kerja yang dilaluinya, sehingga memungkinkan terjadinya sharing atau kerja yang baik dengan anggota dewan komisaris yang berusia muda. Pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris yang berusia matang akan dipadukan dengan semangat yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris yang lebih muda sehingga membaiknya tata kelola perusahaan salah satunya dengan melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal

Disamping gender, dan usia keragaman sosial yang terdapat dalam dewan komisaris juga berkaitan dengan pendidikan. Menurut Gibson, et al., (2015)keberagaman bidang pendidikan akan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja dewan komisaris. Melalui keragaman pendidikan akan membuat kemampuan dewan komisaris untuk mendeteksi segala kecurangan dan mengurangi kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak yang ilegal akan semakin tinggi. Dengan demikian peneliti menduga bahwa keragaman pendidikan (*education diversity*) berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Disamping keragaman yang dimiliki oleh dewan komisaris dalam bertugas dan diduga mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, besarnya kompensasi yang diterima eksekutif. Menurut Ross, et al., (2015) mengungkapkan eksekutif sebagai pihak yang berperan aktif didalam perusahaan sedangkan kompensasi berkaitan dengan balas jasa yang diterima eksekutif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompensasi eksekutif bidang dalam bentuk gaji, tunjangan, insentif dan bonus. Kompensasi akan meningkatkan motivasi eksekutif dalam bekerja sehingga mendorong mereka untuk bersungguh sungguh melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan tentunya akan memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya berkaitan dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian fenomena serta adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian modifikasi yang dilakukan oleh Kartikaningdyah dan Putri, (2017) dimana pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel berbeda yaitu kompensasi eksekutif yang digunakan oleh penelitian Hanafi dan Harto (2018). Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga berkaitan dengan pemilihan sub sektor perusahaan dimana pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu sektor pertambangan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dalam periode waktu yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini berjudul: Pengaruh Keragaman Sosial Dewan Komisaris dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan kebenaran hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model data panel yang diolah dengan *software* SPSS versi 25.0

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

Hair, et al., (2014) mengungkapkan tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel bebas (X) yang akan diteliti.

Hair et al., (2014) mengungkapkan pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *disturbance error* memiliki varians yang konstan. Ada berbagai pengujian untuk menyelidiki masalah heterokedastisitas.

Menurut Ghozali dan Latan, (2015) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara masing masing variabel penelitian yang digunakan. Pengujian dilakukan dalam setiap periode observasi.

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Tax avoidance
- : konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi
- X₁ : Keragaman Gender
- X₂ : Keragaman Usia
- X₃ : Keragaman Pendidikan
- ε : *Term error*

Ghozali (2016) mengungkapkan pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama menjelaskan variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		ARESID
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4700
	Std. Deviation	.51268
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diketahui bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* yang diperoleh dalam pengujian berada diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keragaman Gender	.850	1.177
	Keragaman Usia	.789	1.268
	Keragaman Pendidikan	.973	1.028
	Kompensasi	.840	1.191

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari masing masing variabel independen > 0,10 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) masih berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.541	.271		1.995	.049
	Keragaman Gender	-.007	.004	-.201	-1.796	.076
	Keragaman Usia	.000	.003	.011	.092	.927
	Keragaman Pendidikan	4.80E-005	.003	.002	.018	.986
	Kompensasi	3.06E-010	.000	.017	.156	.877

a. Dependent Variable: ARESID

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa masing masing variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel ARESID telah memiliki nilai *sig* diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.407 ^a

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Keragaman Pendidikan, Keragaman Gender, Keragaman Usia

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,408. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan model dua kuadran $-4 \leq DW \leq 4$ dengan demikian terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh telah berada diantara $-4 \leq 2,407 \leq 4$ sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.447	.376		3.843	.000
	Keragaman Gender	-.106	.015	-.126	-7.067	.000
	Keragaman Usia	-.001	.014	-.025	-.071	.826
	Keragaman Pendidikan	-.203	.024	-.089	-8.458	.000
	Kompensasi	.131	.021	.075	6.238	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Nilai Sesuai dengan persamaan regresi berganda yang terbentuk diperoleh nilai konstanta sebesar 1,447. Nilai konstanta yang diperoleh menunjukkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan keragaman gender, usia, pendidikan dan nilai kompensasi atau

masing-masing variabel tersebut bernilai 0 maka perubahan *tax avoidance* adalah sebesar konstanta yaitu 1,447 satuan.

Pada model persamaan regresi juga diketahui variabel keragaman gender dewan komisaris memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.106, yang dapat dimaknai semakin tinggi keragaman gender yang terbentuk di dalam keanggotaan dewan komisaris akan semakin menurunkan kecenderungan terjadinya *tax avoidance* sebesar 0,106

Variabel keragaman usia juga memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,001. Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan terjadi peningkatan keragaman usia sebesar 1 satuan akan mendorong menurunnya kecenderungan terjadinya *tax avoidance* sebesar 0,001

Variabel keragaman pendidikan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,203. Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan terjadi peningkatan keragaman pendidikan dewan komisaris sebesar 1 satuan maka akan mengalami penurunan sebesar 0,203

Variabel kompensasi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.131. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan ketika diasumsikan terjadi peningkatan kompensasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemungkinan terjadi *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,131

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.625	.619	.71144

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Keragaman Gender, Keragaman Pendidikan, Keragaman Usia

Sesuai dengan Tabel 7 diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.619. Nilai koefisien tersebut menunjukkan variabel keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi mampu mempengaruhi perubahan *tax avoidance* di dalam perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 61.90% sedangkan sisa 38.10% kontribusi lainnya juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.447	.376		3.843	.000
	Keragaman Gender	-.106	.015	-.126	-7.067	.000
	Keragaman Usia	-.001	.014	-.025	-.071	.826
	Keragaman Pendidikan	-.203	.024	-.089	-8.458	.000
	Kompensasi	.131	.021	.075	6.238	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Variabel keragaman gender diperoleh nilai t-hitung sebesar -7.067. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model dua arah sehingga 0.05 dibagi 2 menjadi 0,0025 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.985. Dengan demikian terlihat nilai t-hitung 7,067 > t-tabel 1.985. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan keragaman

gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel keragaman usia diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,071 pengujian dilakukan dengan model dua arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $0,071 < t\text{-tabel } 1,985$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

Variabel keragaman pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,458. pengujian dilakukan dengan model dua arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $8,458 > t\text{-tabel } 1,985$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel kompensasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,238. pengujian dilakukan dengan model dua arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $6,238 > t\text{-tabel } 1,985$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

Uji F

Tabel 9. Uji t

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.150	4	8.287	16.377	.000 ^a
	Residual	45.553	90	.506		
	Total	46.703	94			

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Keragaman Gender, Keragaman Pendidikan, Keragaman Usia

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 16.337. Pengujian dilakukan pada tingkat kesalahan 0,05 sehingga diperoleh $df_1 (k - 1)$ dan $df_2 (n - k)$ atau diperoleh perhitungan $(5 - 1 = 4)$ dan $(95 - 5 = 90)$ maka diperoleh F-hitung sebesar 2,47. Hasil yang diperoleh menunjukkan F-hitung $16,337 > F\text{-tabel } 2,47$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Diversitas Gender Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel keragaman gender diperoleh nilai t-hitung sebesar -7.067 dan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.985. Dengan demikian terlihat nilai t-hitung $7,067 > t\text{-tabel } 1,985$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan keragaman gender

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Mengingat arah hasil pengujian berbeda dengan arah hipotesis yang diajukan maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil yang diperoleh menunjukkan keragaman gender yang semakin tinggi akan memperkecil kemungkinan bagi perusahaan sub sektor perbankan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan tersebut menunjukkan baik anggota dewan komisaris bergender laki laki atau pun perempuan sama sama ingin mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak kepada pemerintah, karena dengan membayar pajak reputasi perusahaan akan semakin baik dalam pandangan *stakeholders*. Selain itu dengan didorongnya perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemerintah dalam bentuk pajak juga akan meningkatkan reputasi anggota dewan komisaris. Oleh sebab itu baik dewan komisaris begender perempuan atau pun laki-laki sama sama ingin perusahaan mengurangi tindakan *tax avoidance* tetapi lebih berkomitmen untuk segera memenuhi kewajibannya kepada Negara

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama tidak sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Handry dan Muslim, (2019) menemukan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), selanjutnya hasil penelitian yang mendukung juga diperoleh oleh Ambarsari dan Desi, (2019) yang menemukan semakin beragam gender yang terdapat didalam dewan komisaris akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal. Temuan yang diperoleh juga sejalan dengan hasil penelitian Ambarsari (2019) menemukan diversifikasi gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan mnufaktur

Pengaruh Keragaman Usia Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel keragaman usia diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,071 pengujian dilakukan dengan model dua arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $0,071 < t\text{-tabel } 1,985$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua menunjukkan tinggi atau rendahnya diversitas usia yang dimiliki dewan komisaris bukanlah variabel yang mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Keadaan tersebut disebabkan keragaman usia bukanlah penghalang bagi setiap anggota dewan komisaris untuk bekerja sama untuk melakukan kegiatan monitoring terhadap aktifitas internal akan tetapi di dalam melakukan penghindaran pajak peran dari dewan komisaris tidak terlihat karena manajemen memiliki banyak pertimbangan untuk mengambil keputusan tersebut seperti pertimbangan laba, posisi hutang, hingga tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu keragaman usia dewan komisaris tidak mempengaruhi kebijakan perusahaan sub sektor perbankan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan Dewi, (2017) menemukan bahwa keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Selanjutnya hasil

penelitian yang dilakukan Amri, (2017) menemukan keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Temuan yang diperoleh juga sejalan dengan hasil penelitian García-Sánchez, et al., (2014) menemukan bahwa keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Temuan tersebut mengisyaratkan keragaman usia bukanlah variabel yang mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak, akan tetapi kebijakan tersebut lebih dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti laba usaha, posisi hutang, dividen dan sebagainya.

Pengaruh Keragaman Pendidikan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel keragaman pendidikan diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,458. pengujian dilakukan dengan model dua arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $8.458 > t\text{-tabel } 1,985$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan semakin beragam tingkat pendidikan anggota dewan komiaris akan semakin menurunkan kemungkinan dilakukannya *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut menunjukkan masing-masing anggota dewan komisaris lebih mengarahkan setiap perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban pajak kepada negara, karena dengan adanya komitmen perusahaan untuk membayar pajak maka reputasi perusahaan akan meningkat, dan dapat mendorong perkembangan yang lebih baik dari perusahaan dimasa mendatang. Selain itu keberhasilan anggota dewan komisaris mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak juga akan meningkatkan reputasi mereka dalam pandangan perusahaan klien atau pun calon klien. Oleh sebab itu anggota dewan komisaris lebih mendorong perusahaan untuk tidak menghindari pajak

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh hasil penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningdyah dan Putri, (2017) menemukan bahwa keragaman pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Temuan tersebut menunjukkan semakin beragam pendidikan dewan komisaris akan semakin mendorong pihak internal untuk melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal. Selanjutnya hasil penelitian Anjani, (2019) menemukan bahwa keragaman pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amri, (2017) juga menemukan bahwa keragaman pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel kompensasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,238. pengujian dilakukan dengan model dua

arah pada tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $6,238 > t\text{-tabel } 1,985$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompensasi eksekutif yang diterima maka akan meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Keadaan tersebut disebabkan ketika nilai kompensasi yang diterima eksekutif tinggi maka mereka akan selalu berusaha mendukung kebijakan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena pajak akan mengurangi laba yang diperoleh, selain itu akan mengurangi besar porsi cadangan dana yang akan disimpan didalam kas, selain itu dengan semakin meningkatnya kompensasi eksekutif mereka akan berusaha menjaga nama baik perusahaan dengan cara memastikan perusahaan melalui manajemen benar benar telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang undang atau regulasi pemerintah

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, et al., (2017) kompensasi eksekutif adalah penghargaan atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada eksekutif yang telah berkontribusi bagi terselenggaranya kegiatan operasional perusahaan. Kompensasi yang diterima eksekutif dapat berupa dividen, bonus atau pun penghargaan lainnya. Kompensasi akan menambah pengeluaran perusahaan sehingga akan menjadi salah satu alasan bagi manajemen untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak. Dengan demikian peneliti menduga bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Keragaman Gender, Usia, Pendidikan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima yang dilakukan dengan bantuan uji F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 16.337. Pengujian dilakukan pada tingkat kesalahan 0,05 sehingga diperoleh $df_1 (k - 1)$ dan $df_2 (n - k)$ atau diperoleh perhitungan $(5 - 1 = 4)$ dan $(95 - 5 = 90)$ maka diperoleh F-hitung sebesar 2,47. Hasil yang diperoleh menunjukkan F-hitung $16,337 > F\text{-tabel } 2,47$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi yang diperoleh dewan komisaris secara bersama sama akan mempengaruhi kecenderungan terjadinya kemungkinan *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, Keadaan tersebut disebabkan ketika semakin beragam gender, usia dan pendidikan dewan komisaris akan menciptakan perbedaan pendapat dan pandangan yang dapat memicu terjadinya *tax avoidance*, selain itu setiap anggota dewan komisaris juga akan semakin bersemangat melakukan kegiatan monitoring terhadap aktifitas internal ketika mereka diberikan kompensasi yang layak, keadaan tersebut juga mendorong dewan komisaris untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil yang diperoleh konsisten dengan hasil penelitian Handry dan Muslim, (2019) menemukan bahwa keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi secara bersama

sama (simultan) berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), Temuan yang diperoleh tersebut dapat dimaknai keragaman gender, usia, pendidikan dan besarnya kompensasi yang diterima dewan komisaris (ketua, anggota, dan dewan komisaris independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian Ambarsari dan Desi, (2019) yang menemukan semakin beragam gender, usia, pendidikan dan besarnya kompensasi yang terdapat didalam dewan komisaris akan mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu Anjani, (2019) menemukan bahwa keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi eksekutif secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keragaman gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Karena arah hipotesis yang ditemukan berbeda dengan yang diajukan pada hipotesis maka hasil pengujian hipotesis pertama ditolak.
2. Keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Keragaman pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan arah hipotesis yang diajukan berbeda arah dengan hipotesis dibab sebelumnya maka hipotesis ketiga ditolak.
4. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Keragaman gender, usia, pendidikan dan kompensasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Ambarsari Desi, P. D. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate, XVII.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11.
- Amri, M. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan, Pemahaman perpajakan dan keadilan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi KPP Pekanbaru. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1.
- Anjani, F. T. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Overconfidence Terhadap Tax Avoidance (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016). *Akuntansi dan Bisnis*, 12.
- Chairil Anwar, P. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Cetakan 1). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dewi, G. L. K. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Tax

- Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27.
- Fatimah, Anwar, K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*.
- García-Sánchez, I. M., Rodríguez-Domínguez, L., & Frías-Aceituno, J. V. (2014). Board of Directors and Ethics Codes in Different Corporate Governance Systems. *Journal of Business Ethics*, 131.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7 ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Handry, Z., & Muslim, R. Y. (2019). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Simposium Journal Magister*, 2.
- James L Gibson, John M Ivancevich, J. H. D. J. & R. K. (2015). *Organizations Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). Irwin: McGraw-Hill.
- Judge, S. P. R. & T. A. (2016). *Organizational Behavior* (15e ed.). Irwin: McGraw-Hill.
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2.
- Rasmini, N. K., Wirakusuma, G., & Yuniasih, N. W. (2014). The Effect of Board Diversity on the Extent of Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study in Indonesian Stock Exchange). *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3.
- Ross, S. a, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed*. Irwin: McGraw-Hill.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: BPF.
- Scott, W. R. (2013). *William R. Scott. Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). Pearson: Prentice-Hall.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (14 ed.). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Song, H. J., Yoon, Y. N., & Kang, K. H. (2020). The relationship between board diversity and firm performance in the lodging industry: The moderating role of internationalization. *International Journal of Hospitality Management*, 86.
- Suhardjanto, D., Alwiyah, Utami, M. E., & Syafruddin, M. (2017). Board of Commissioners Diversity and Financial Performance: A Comparative Study of Listed Mining Industry in Indonesia and Pakistan. *Review of Integrative Business & Economics*, 6.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Kedua). Yogyakarta: BPF.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15.